

Upaya Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Alphabet Boxes

Alam Tarlam¹, Neng Awalia Farida², Balqis Raudhatul Khodijah³

¹Institut Miftahul Huda Subang

^{2,3}Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*email: alamtarlam@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the development of children's language skills through the Alphabet Boxes media carried out in group B RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi. This study uses a collaborative classroom action research type with the Kemmis & Mc Taggart model. The stages of the research carried out consist of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 23 children in group B RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi, and the object of the research was the improvement of children's language skills through the use of Alphabet Boxes media. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. The instruments used in the observation used research sheets, then documentation was carried out using a cellphone camera in the form of photos and videos of all children's activities during the activity and interviews using interview guidelines with group B teachers to determine the conditions and problems faced. The media used by researchers were Alphabet Boxes, this is a pre-existing media and is commonly used by Montessori practitioners, namely loose letters (movable alphabet), Flashcard letters and pictures. However, the format has been slightly modified to allow children to play individually and outside of teacher-directed learning, as researchers believe that playing while learning is the most effective learning method for children.

Keywords: Early Childhood, Language Skills, Alphabet Boxes Media.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan keterampilan bahasa anak melalui media Alphabet Boxes yang dilakukan di kelompok B RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (classroom action research) secara kolaboratif dengan model kemmis & Mc Taggart. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok B RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi yang berjumlah 23 anak, dan Objek penelitiannya yaitu peningkatan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media Alphabet Boxes. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi menggunakan lembar penelitian, lalu dokumentasi yang dilakukan menggunakan kamera handphone berupa foto dan video segala aktivitas anak selama kegiatan dan wawancara menggunakan pedoman wawancara dengan guru kelompok B untuk mengetahui kondisi serta permasalahan yang dihadapi. Media yang peneliti gunakan adalah Alphabet Boxes, ini adalah media yang sudah ada sebelumnya dan biasa digunakan oleh praktisi Montessori yakni huruf lepas (movable alphabet), Flashcard huruf dan gambar. Namun dalam bentuknya sedikit dimodifikasi untuk dapat digunakan bermain secara individu juga oleh anak di luar pembelajaran dengan guru, karena peneliti beranggapan bahwa bermain sambil belajar adalah pembelajaran yang paling efektif bagi anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Alphabet Boxes efektif meningkatkan keterampilan bahasa anak usia 5–6 tahun, khususnya pada aspek keaksaraan. Peningkatan keterampilan bahasa mencapai 78,3%, ditandai dengan meningkatnya kemampuan anak dalam mengenal huruf, menyusun kata sederhana, serta berkomunikasi secara lebih aktif selama pembelajaran.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Bahasa, Media Alphabet Boxes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah seluruh upaya yang dilakukan manusia dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan kembali segala bentuk pengalaman hidupnya (Nasrudin, 2022). Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk

memfasilitasi pertumbuhan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek anak termasuk di dalamnya dengan aspek Bahasa.

Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara atau bahasa. Berbicara atau berbahasa dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif (Otto, 2022). Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Dalam metode Montessori, anak yang dikategorikan telah mampu membaca adalah anak yang mampu mengorelasikan rangkaian huruf yang ia baca dengan maknanya. Jika tidak, maka anak baru sampai pada tahap membunyikan huruf, bukankah esensi dari kegiatan belajar bahasa adalah mampu membaca dan menulis dan tentunya faham dengan apa yang mereka baca dan tulis, Sehingga nanti anak bisa tumbuh dengan label pembelajar sepanjang hayat (Paramita, 2022). Jadi hal yang terpenting dari belajar Bahasa di PAUD adalah proses yang baik dan menyenangkan sehingga anak senang untuk belajar membaca dan terus berkembang ke tahap yang lebih tinggi.

Sebagai pendidik mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif (Nasrudin, 2022). di PAUD maka sudah seharusnya memahami bahwa media pembelajaran sangat penting untuk kegiatan belajar anak usia dini, dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya oleh anak, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang di gunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Guslina & Kurnia, 2018).

Banyak jenis media yang bisa digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran, mulai dari media gambar, suara, teknologi modern, bahkan media pembaharuan yang dibuat khusus untuk pembelajaran tertentu. Ada banyak manfaat penggunaan media pembelajaran untuk proses belajar siswa yakni: 1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, 2) Bahan pengajaran akan lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik, 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran, 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain (Guslina & Kurnia, 2018). Media juga mengajak anak untuk berpartisipasi aktif (Asiah, 2020).

Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan peneliti, RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi menerapkan sistem membaca menggunakan buku Bacalah jilid 1 sampai 3, dimana sebelum masuk kegiatan pembelajaran anak dengan guru melakukan aktivitas membaca menggunakan buku "Bacalah" dan guru mencatat perkembangan membaca anak di buku kecil khusus untuk catatan perkembangan bahasa anak.

Kegiatan membaca ini menjadi rutinitas setiap pagi diselingi dengan membaca buku Iqro setiap paginya baik kelompok A ataupun B, jika ada anak yang belum membaca di pagi hari guru akan memanggil di sela kegiatan belajar, untuk melatih bacaan dan tulisan anak sekolah juga memberikan buku menebalkan huruf yang putus-putus pada kegiatan pembelajaran, juga menyelingi dengan bernyanyi lagu-lagu bebas agar anak tidak jenuh. Pengenalan huruf sejak usia TK adalah hal yang paling penting pengajarannya harus melalui proses sosialisasi, dan metode pengajaran membaca tanpa membebani dan dengan kegiatan belajar yang menyenangkan (Ardiana, 2021).

Anak kelas B usia 5-6 tahun sudah banyak yang bisa membaca namun beberapa anak ada yang masih tertinggal dari anak lainnya padahal guru melakukan penyampaian dan pengajaran dengan media dan metode yang sama, dan beberapa anak bahkan sudah bisa membaca buku cerita namun beberapa huruf masih tertukar seperti p, b, dan q, u, v dan n dan sebagainya, lalu masih banyak fonem yang masih kurang tepat pelafalannya seperti huruf; s, r, x, f, v mungkin karena kurangnya stimulasi pelafalan huruf atau Alphabet.

Untuk media pembelajaran Bahasa kegiatan yang dilakukan masih sangat minim dan ragam media pembelajaran, APE, atau metode yang digunakan masih relatif sama seperti pembelajaran pada umumnya, sehingga yang peneliti dapatkan ada dua kesalahan umum yang terjadi, yakni; 1) kurangnya perhatian pada kegiatan-kegiatan dalam tahap Pra-membaca, 2) Keinginan orangtua dan guru agar anak segera bisa membaca.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik membuat media belajar untuk melatih Bahasa anak khusus nya di kelompok B usia 5-6 tahun, untuk itu peneliti bermaksud melakukan penelitian di RA tersebut agar orangtua, guru, maupun anak-anak terdorong untuk mencintai proses belajar membaca dan meyakini bahwa dunia anak ini adalah dunia yang menyenangkan untuk proses belajar terutama untuk belajar Bahasa, maka dari itu peneliti terdorong untuk menulis Judul “Upaya Peningkatan Keterampilan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Alphabet Boxes Di Ra Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi”

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode class action research atau penelitian tindakan kelas. Pada hakikatnya penelitian ini merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi. Sehubungan dengan tujuan untuk mengatasi suatu permasalahan yang terdapat di dalam kelas, maka metode yang digunakan dinamakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) (Arikunto, 2013). Penelitian ini bersifat kolaboratif karena peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pihak yang melakukan tindakan adalah guru kelas, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti (Sugiyono, 2022). Secara partisipatif peneliti dan guru bekerja sama dalam penyusunan perencanaan, persiapan, pelaksanaan, dan refleksi tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun. Strategi yang dipilih dalam penelitian ini adalah penggunaan media Alphabet Boxes dalam pembelajaran. Peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan Bahasa anak sebelum dan setelah menggunakan Media Alphabet Boxes di RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi, sekaligus mengamati proses ketika peneliti berada di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi yang beralamatkan di Jalan Tegalwangi rt.01/02 kecamatan. Sukakarya kelurahan. Warudoyong Kota Sukabumi. Subjek penelitian dalam penelitian ini Adalah Siswa kelompok B ada 23 orang, 13 siswa berasal dari siswa RA Persatuan Islam 80 terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan menjadi sumber data dan 10 sisanya dijadikan kelompok kontrol.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikenal juga dengan model spiral (Arikunto, 2013). Hal ini karena dalam perencanaan, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri, yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2022), untuk pendekatan kuantitatif dilakukan dengan memaparkan hasil data setiap siklus melalui skor rata-rata presentase pencapaian indikator perkembangan bahasa anak. Pelaksanaan penelitian tindakan menuntut keberhasilan perubahan apa yang telah dialami anak, oleh sebab itu perlu adanya acuan Kriteria Keberhasilan Tindakan, sebagaimana berikut ini: bahwa hasil belajar dari pelaksanaan tindakan kelas dikatakan berhasil jika rata-rata belajar anak mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar anak memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 (Purnama et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal (Pra-Siklus)

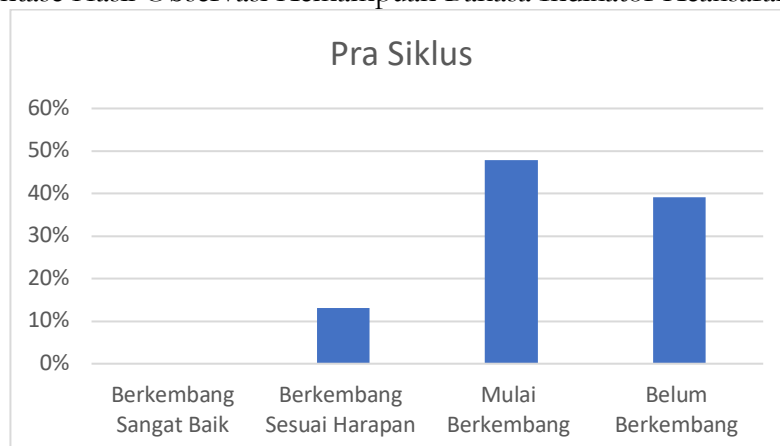
Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kemampuan Bahasa anak kelompok B di RA Persatuan Islam 80 sudah cukup baik dalam indikator memahami Bahasa dan mengungkap Bahasa walau ada beberapa yang memang masih perlu diasah dalam pembiasaan anak sehari-hari, namun untuk indikator keaksaraan anak masih banyak yang belum mengenal simbol huruf dan masih bingung dalam menyebutkan simbol dan bunyi, dimana anak masih ragu tentang huruf dan bunyinya namun ketika anak diperintahkan untuk bernyanyi lagu huruf abjad anak lancar walau ada beberapa yang masih kurang tepat dalam pelafalannya tapi hampir semua bisa menyanyikan lagu ABC atau huruf abjad dari A-Z, tetapi ketika anak diperintahkan untuk menunjuk huruf dan menyebutkan bunyinya anak masih banyak yang bingung dan keliru. Berikut tabel hasil observasi kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak sebelum tindakan pada kelompok B

Tabel. 1
Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Indikator Keaksaraan Pra-Siklus

Kategori	Pra-Siklus	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	0	0%
Berkembang Sesuai Harapan	3	13,1%
Mulai Berkembang	11	47,8%
Belum Berkembang	9	39,1%
Total	23	100%

Tabel 1 menjelaskan bahwa kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak sebelum tindakan belum atau Pra-siklus terdapat anak yang menunjukkan pada kategori berkembang sangat baik, sedangkan pada kategori berkembang sesuai harapan terdapat tiga anak dengan persentase 13,1%. Kategori mulai berkembang terdapat sebelas anak dengan persentase 47,8% dan kategori belum berkembang terdapat 9 anak dengan persentase 39,1%. Hasil perkembangan kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak sebelum tindakan dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 1
Diagram Persentase Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Indikator Keaksaraan Anak Pra-Siklus



Siklus 1

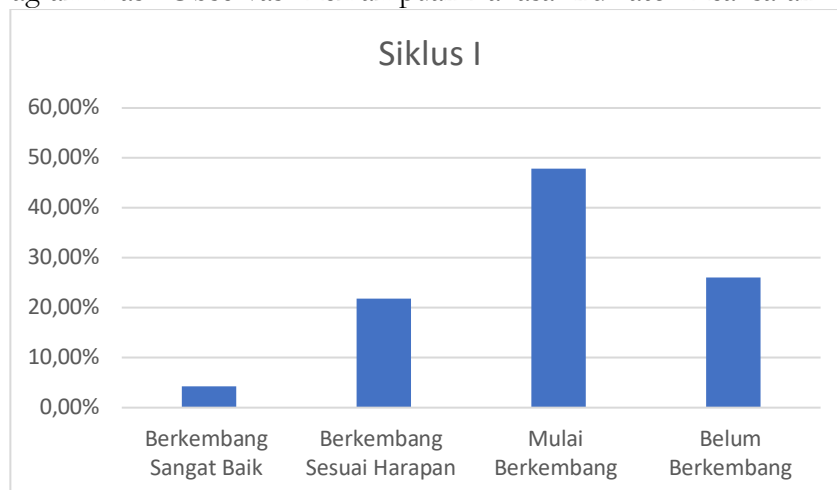
Pada Siklus I, tindakan dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun mulai dari perencanaan, tindakan dan pengamatan. Berikut tabel hasil observasi kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak sebelum tindakan pada kelompok B pada siklus I.

Tabel. 2
Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Indikator Keaksaraan SIKLUS I

Kategori	SIKLUS II	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	1	4,3%
Berkembang Sesuai Harapan	5	21,8%
Mulai Berkembang	11	47,8%
Belum Berkembang	6	26,1%
Total	23	100%

Tabel 2 menjelaskan bahwa kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak SIKLUS I meningkat walau masih kurang dari target pencapaian, dapat dilihat pada tabel bahwa kategori berkembang sangat baik meningkat walau hanya satu anak dengan persentase 4,3%, berkembang sesuai harapan naik menjadi 5 anak dengan persentase 21,8%. Kategori mulai berkembang terdapat sebelas anak dengan persentase 47,8% dan kategori belum berkembang turun daripada sebelum tindakan menjadi 6 anak dengan persentase 26,1%. Hasil perkembangan kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak SIKLUS I dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 2
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Indikator Keaksaraan Anak



Hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan pada Siklus I memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan anak. Meskipun demikian, belum seluruh anak mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

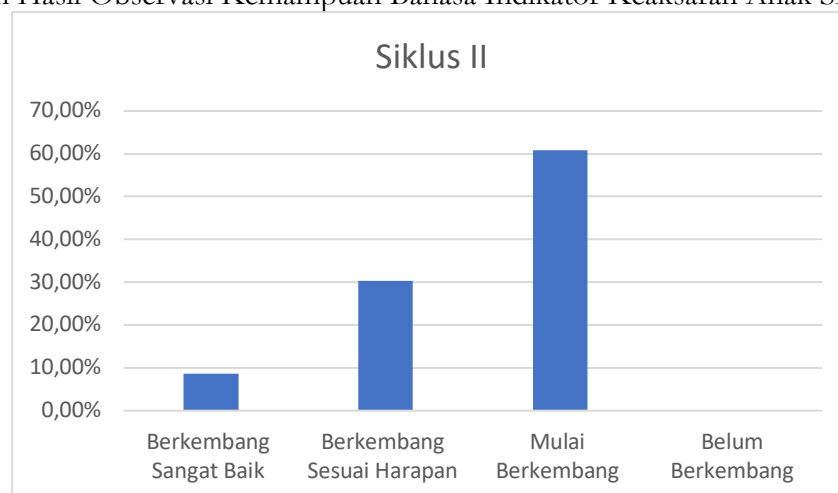
Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada kendala-kendala yang ditemukan sebelumnya. Adapun Hasil perkembangan kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak SIKLUS II dapat digambarkan pada table di bawah ini.

Tabel.3
Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Anak Indikator Keaksaraan SIKLUS II

Kategori	SIKLUS II	
	Frekuensi	Persentase
Berkembang Sangat Baik	2	8,7%
Berkembang Sesuai Harapan	7	30,4%
Mulai Berkembang	14	60,9%
Belum Berkembang	0	0%
Total	23	100%

Tabel 3 menjelaskan bahwa kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak SIKLUS II meningkat dengan jumlah yang cukup baik, dapat dilihat pada table bahwa kategori Berkembang Sangat Baik (BSH) meningkat menjadi 2 anak dengan persentase 8,7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSB) naik menjadi 7 anak dengan persentase 30,4%. Kategori Mulai Berkembang (MB) meningkat pula menjadi 14 anak dengan persentase 60,9% dan kategori Belum Berkembang (BB) menurun daripada sebelum tindakan siklus I pertemuan satu dan dua lalu di lanjut siklus II pertemuan satu dan dua kini sudah tidak ada lagi siswa pada tingkat ini. Hasil perkembangan kemampuan Bahasa indikator keaksaraan anak SIKLUS II dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.

Gambar 3
Diagram Hasil Observasi Kemampuan Bahasa Indikator Keaksaraan Anak SIKLUS II



Pembahasan

Pendidikan Anak Usia Dini adalah jenjang Pendidikan yang ada untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani sesuai dengan kebutuhan anak diluar lingkungan keluarga sebelum memasuki Pendidikan dasar, adanya pendidikan anak usia dini

diharapkan mampu memberi kontribusi dalam meningkatkan ke 6 aspek perkembangan anak termasuk di dalamnya aspek Bahasa.

Seperti yang tercantum pada permendikbud no.137 tahun 2014 bahwa STTPA perkembangan Bahasa mencakup 3, yakni; memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan. Peneliti telah melakukan pengamatan dan menemukan bahwa kemampuan memahami Bahasa dan mengungkapkan Bahasa anak sudah cukup baik namun karena ada permasalahan pada indikator keaksaraan kemampuan Bahasa anak menjadi kurang maksimal, sebagaimana Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 juga menyebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun dalam kategori membaca setidaknya harus sudah mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda yang ada di sekitarnya, mampu memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, mampu membaca nama sendiri, mampu menuliskan nama sendiri.

Beberapa guru berpendapat bahwa perkembangan keaksaraan anak memang sedikit lambat dan guru memberikan pengajaran kepada anak berupa metode pembiasaan saja dan mengerjakan LKA pada buku tema yang sudah disediakan sekolah, namun sebetulnya inilah yang menyebabkan anak sedikit lambat dalam perkembangan keaksaraannya karena pembelajaran yang terkesan monoton.

Dalam pembelajaran khususnya dalam Pendidikan anak usia dini media dan metode merupakan cara yang digunakan untuk pengajaran yang baik dan efektif. Dalam pengembangan Bahasa anak perlu menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan sehingga membuat anak antusias dan semangat ketika belajar, namun perlu juga diperhatikan untuk memberikan media dan metode yang tepat sehingga perkembangan tersebut dapat terasah dengan baik.

Data penelitian ini di deskripsikan dalam bentuk penyajian data kuantitatif dan kualitatif. Adapun data kuantitatif adalah untuk menunjukkan persentase perkembangan Bahasa anak sehingga dapat terlihat kenaikan pada setiap siklusnya, sedangkan data kualitatif untuk mengambil data dari catatan lapangan, wawancara, serta dokumentasi langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil dari refleksi siklus I dan II dapat terlihat adanya perkembangan yang cukup signifikan. Lalu hasil pengukuran melalui penilaian tertulis menunjukkan adanya peningkatan minat serta semangat anak dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus ke II dengan 4 kali pertemuan di kelompok B RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi, dapat dilihat peningkatan persentase itu dalam table di bawah ini:

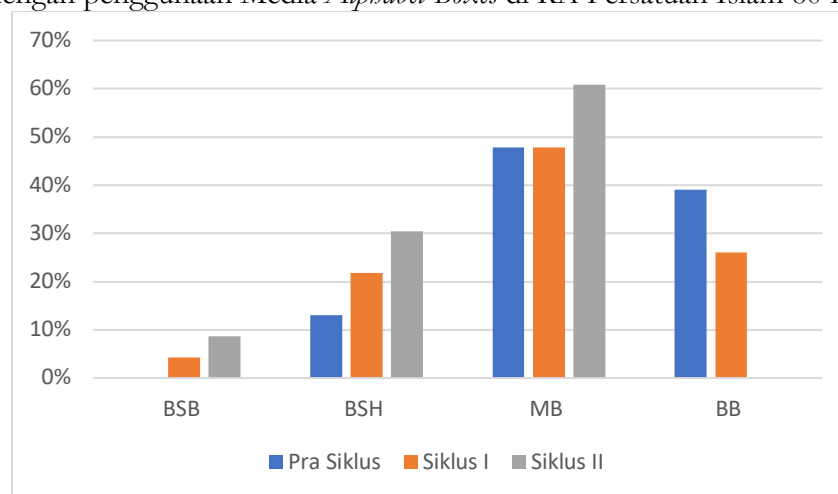
Tabel 4

Rekapitulasi persentase nilai peserta didik dalam mengembangkan Bahasa anak melalui Media Alphabet Boxes di RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kategori	Sebelum Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	f	Persentase	f	Persentase	f	Persentase
BSB	0	0%	1	4,3%	2	8,7%
BSH	3	13,1%	5	21,8%	7	30,4%
MB	11	47,8%	11	47,8%	14	60,9%
BB	9	39,1%	6	26,1%	0	0%
Total	23	100%	23	100%	23	100%

Gambar 4.13

Hasil Persentase Diagram Nilai Peserta Didik dalam Pengembangan Bahasa Indikator Keaksaraan dengan penggunaan Media *Alphabet Boxes* di RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi



Dalam tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa pada prasiklus atau pratindakan dari 23 peserta didik kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) tidak ada, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 3 anak dengan persentase 13.1%, Mulai berkembang (MB) ada 11 anak dengan persentase 47.8%, Belum Berkembang (BB) ada 9 anak dengan persentase 39.1%.

Pada Siklus I dari 23 peserta didik kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 1 orang dengan persentase 4.3%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 5 anak dengan persentase 21.8%, Mulai berkembang (MB) ada 11 anak dengan persentase 47.8%, Belum Berkembang (BB) ada 6 anak dengan persentase 26.1%.

Pada Siklus II dari 23 peserta didik kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) ada 2 orang dengan persentase 8.7%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 7 anak dengan persentase 30.4%, Mulai berkembang (MB) ada 14 anak dengan persentase 60.9%, Belum Berkembang (BB) tidak ada lagi.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa melalui media *Alphabet Boxes* dapat meningkatkan perkembangan Bahasa anak, dimana peningkatan ini dapat dilihat dari kategori Belum Berkembang (BB) yang semula terdapat 9 anak atau setara dengan 39,1% setelah mengikuti siklus I dan Siklus II anak pada tahap Belum Berkembang (BB) sudah di kategorisasikan menjadi 0 atau tidak ada artinya terjadi peningkatan sebanyak 39,1%, lalu pada kategori Mulai Berkembang (MB) yang semula terdapat 11 anak atau setara dengan 47,8% setelah mengikuti siklus I dan siklus II anak pada tahap Mulai Berkembang (MB) naik menjadi 14 anak atau setara dengan 60,9%, artinya ada kenaikan sebanyak 3 anak atau setara dengan 13,1%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yang semula terdapat 3 anak atau setara dengan 13,1% setelah mengikuti siklus I dan siklus II menjadi 7 anak atau setara dengan 30,4% maka ada peningkatan sebanyak 4 anak atau setara dengan 17,4%, pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang semula 0% atau tidak ada, setelah mengikuti siklus I dan siklus II menjadi 2 anak atau setara dengan 8,7%, artinya ada kenaikan sebanyak 2 anak atau setara dengan 8,7%.

Jika ditotalkan kenaikan pada perkembangan Bahasa anak di RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi dari Belum Berkembang (BB) sampai Berkembang Sangat Baik (BSB) ditotalkan sebanyak 78,3%, dan bila dilihat pada teori dalam buku Penelitian Tindakan Kelas untuk PAUD karya Dr. Sigit Purnama, dkk (2020 : 109) menjelaskan bahwa hasil belajar dari pelaksanaan tindakan kelas dikatakan berhasil jika rata-rata belajar anak mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar anak memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal, yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 , artinya dalam penelitian kali ini sudah masuk kategori berhasil.

Media *Alphabet Boxes* anak dapat membangun pengetahuan bahasanya khususnya keaksaraan yakni proses menuju membaca dan menulis dengan menyenangkan, anak juga bersemangat

melakukan kegiatan belajar karena dilakukan dengan bermain, anak juga mulai mengetahui peraturan dalam bermain *Alphabet Boxes*.

Selain itu media *Alphabet Boxes* ini dapat memberikan pengalaman baru kepada anak, rasa ingin tahu dan perhatian anak pun ikut terfasilitasi. Dari hasil pengamatan anak sudah mampu menunjuk simbol dan membunyikannya dengan benar serta sudah mampu menyebutkan nama benda yang berawal dari kuruf yang disebutkan, anak juga sudah terlihat mampu menulis nama dan nama benda, mempunyai kosa kata baru juga anak sudah berani menceritakan apa yang ditemukannya di depan guru juga teman-temannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan prapenelitian pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Alphabet Boxes* dapat mengembangkan perkembangan Bahasa anak di RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi. Hal ini terlihat dari kemampuan Bahasa anak usia 5-6 tahun di RA Persatuan Islam 80 Kota Sukabumi sebelum dan setelah penggunaan media *Alphabet Boxes* ternyata cukup terlihat perbedaannya, anak ketika belajar membaca menggunakan buku bacalah terlihat seperti kurang antusias serta kurang terasah indikator keaksaraannya dan anak mulai jenuh namun setelah penggunaan media ternyata anak menjadi antusias dan perkembangannya dapat dilihat dari hasil belajar Bahasa anak khususnya pada indikator keaksaraan. Peningkatan tersebut dalam kategori Belum Berkembang (BB) sebanyak 9 anak 39,1%, lalu pada kategori Mulai Berkembang (MB) sebanyak 3 anak setara dengan 13,1%, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada peningkatan sebanyak 4 anak setara dengan 17,4%, pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak atau setara dengan 8,7%, Maka jika ditotalkan kenaikan pada perkembangan Bahasa anak sebanyak 78,3%. Temuan ini menunjukkan bahwa media *Alphabet Boxes* merupakan alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan bahasa anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, R. (2021). *Implementasi Media Pembelajaran pada Kecerdasan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun*. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 20–27.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian* (15th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, N. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Alphabaet Mystery Box Untuk Mengenalkan Huruf Pada Kelompok A Taman Kanak-Kanak Development Of Media "Alphabet Mystery Box" For Letter Learning In Kindergarten*.
- Guslina, & Kurnia, R. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (D. Kurniawan, Litfiah, & Setyaningrum, Eds.; 1st ed.). Surabaya: Jakad Publishing.
- Nasrudin, E. (2022a). *Psikologi Kepribadian Dalam Perspektif Islam* (S. M. Nugraha, Ed.; 9th ed.). Sukabumi: Mulyawan Sejahtera CV & IMN (Institut Madani Nusantara).
- Otto, B. (2022). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (I. Fahmi & Satucahayono, Eds.; 3rd ed.). Jakarta: Pranada Media.
- Paramita, V. D. (2022). *Montessori : Keajaiban Membaca Tanpa Mengeja* (R. Affandi & N. Rosliyani, Eds.; 6th ed.). Yogyakarta: Penerbit Bentang.
- Rahmi, P., Dersa, R., & Hasballah, J. (2022). Pengembangan APE Rolling Box berbasis permainan tebak gambar terhadap kemampuan bahasa anak. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1).
- Sabitri, M. W., Indihadi, D., & Rahman, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran Alphabet Match dalam mengenalkan huruf pada anak usia dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 7(1).
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo, Ed.; 4th ed.). Bandung: ALFABETA.